

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muel Arg.) adalah tanaman yang termasuk ke dalam famili *Euphorbiacea*, disebut juga dengan nama lain *rambung*, *getah*, *gota*, *kejai* atau *hapea*. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting sebagai sumber devisa non-migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Upaya peningkatan produktivitas tanaman tersebut terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidaya dan pasca panen (Syakir *et al.*, 2010).

Hingga saat ini pengadaan bibit karet klonal dengan cara okulasi merupakan metode perbanyakan terbaik pada tanaman karet. Klon sebagai batang atas diperoleh melalui proses seleksi kemudian diperbanyak secara klonal melalui teknik okulasi. Batang bawah tanaman karet diperoleh dari biji (benih) karet yang dikecambahkan dan disemai pada lahan persemaian batang bawah. Benih tanaman karet untuk calon batang bawah memiliki peran yang penting didalam menopang kelangsungan hidup tanaman karet tersebut. Hal ini dikarenakan batang bawah merupakan bagian tanaman yang akan berkontak langsung dengan media tumbuh (tanah), tempat muncul dan berkembang akar yang berperan menyerap unsur hara di tanah serta mengokohkan tumbuhnya tanaman karet.

Benih tanaman karet tergolong kedalam jenis benih rekalsitran dengan sifat, yaitu: tidak pernah kering di pohon (kadar air sekitar 35%), tidak tahan kekeringan, tidak memiliki masa dormansi, daya kecambah atau viabilitas cepat menurun, masa simpan singkat, dan mengalami pembekuan sel jika disimpan pada suhu di bawah 0°C (Balai Penelitian Sembawa, 2009). Disamping itu Chin *et al.* (1981), menegaskan bahwa viabilitas benih rekalsitran sangat dipengaruhi oleh kadar air benih dan untuk mempertahankan daya berkecambah selama masa simpan, kadar air dari golongan benih rekalsitran diusahakan tetap tinggi atau di atas batas kadar air kritikal.

Sutopo (2004), menyatakan bahwa ketersediaan benih untuk batang bawah bibit tanaman karet harus terlebih dahulu dipersiapkan secara baik dengan memperhatikan viabilitas benih karet. Hal tersebut perlu diperhatikan, sebab

viabilitas benih karet cepat menurun karena bersifat rekalsitran dan pengaruh faktor lingkungan yang relatif tinggi dapat mengakibatkan kerusakan pada benih karena akan mempercepat terjadinya penguapan cairan dari benih sehingga benih akan kehilangan daya berkecambah.

Menurut Pantastico (1986), pemberian lapisan lilin merupakan usaha penundaan kematangan produk tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayur-sayuran yang bertujuan untuk memperpanjang masa simpannya. Lapisan lilin ini berfungsi sebagai lapisan pelindung terhadap kehilangan air yang terlalu banyak dari komoditas pertanian hortikultura akibat penguapan dan mengatur kebutuhan oksigen untuk respirasi, sehingga dapat mengurangi kerusakan buah yang telah dipanen akibat proses respirasi. Dengan demikian, lapisan lilin dapat menekan laju respirasi dan transpirasi yang terlalu cepat dari buah-buahan dan sayur-sayuran segar tersebut.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan diatas diketahui bahwa benih tanaman karet adalah benih yang tergolong ke dalam jenis benih rekalsitran, yaitu benih yang memiliki kadar air tinggi dan tidak tahan terhadap kekeringan. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan benih karet yang tidak selalu beriringan dengan masa panen benih diperlukan berbagai usaha untuk memperpanjang masa simpan benih karet tersebut agar tetap memiliki daya kecambah yang baik.

Di sisi lain, untuk memenuhi kebutuhan benih dari satu daerah ke daerah lain akan terkendala terutama untuk daerah yang jauh. Sebab, benih karet tidak hanya dibutuhkan pada lingkup daerah yang kecil, bahkan mencapai jarak antar provinsi dan antar negara. Pengiriman benih dari satu daerah ke daerah lain tidak selalu dapat sampai dengan cepat, sehingga daya kecambah benih juga menurun seiring dengan lamanya benih tersebut sampai ke daerah yang dituju (sampai ke tangan konsumen). Maka dari itu, dibutuhkan perlakuan yang tepat terhadap benih selama pengiriman sehingga saat sampai di tempat tujuan benih karet tersebut tetap memiliki daya kecambah yang baik.

Sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan memberi lapisan lilin benih tanaman karet. Seperti yang dilakukan oleh Peneliti sebelumnya (Pantastico, 1986) dalam mempertahankan umur simpan

produk-produk pertanian hortikultura. Maka dari itu, Peneliti melakukan *research* dengan cara melapisi benih tanaman karet menggunakan lilin. Dengan dilapisinya benih tanaman karet ini menggunakan lilin akan membantu memperlambat proses kehilangan air pada benih tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Ada tiga hal yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh interaksi antara perlakuan pemberian lapisan lilin dengan masa simpan terhadap daya kecambah benih karet.
2. Pengaruh perlakuan pemberian lapisan lilin terhadap daya kecambah benih karet.
3. Pengaruh perlakuan masa simpan terhadap daya kecambah benih karet.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberi informasi dan pengetahuan baru bahwa pemberian lapisan lilin pada benih karet selama masa simpan dapat membantu mempertahankan daya kecambahnya.

